

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang berfungsi untuk masukan dan rekomendasi baik untuk pihak-pihak terkait dalam menentukan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang.

5.1 Kesimpulan

Pada bagian awal penelitian disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi karakteristik Wilayah Pengembangan Mojowarno dan kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Wilayah Pengembangan Mojowarno

1. Potensi fisik Wilayah Pengembangan Mojowarno termasuk dalam kategori mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan dan luas lahan pertanian adalah 57%. Luas lahan pertanian pada masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Ngoro memiliki lahan pertanian sebesar 74%, Kecamatan Mojowarno memiliki lahan pertanian sebesar 56%, Kecamatan Bareng memiliki lahan pertanian sebesar 74% dan Kecamatan Wonosalam memiliki lahan pertanian sebesar 44%.
2. Potensi agribisnis Wilayah Pengembangan Mojowarno termasuk dalam kategori mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Kecamatan Ngoro memiliki industri pembibitan, industri agro-otomotif, 12 jenis komoditas, memiliki industri olahan hasil pertanian dan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebesar 71%. Kecamatan Mojowarno memiliki industri pembibitan, 12 jenis komoditas dan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebesar 53%. Kecamatan Bareng memiliki industri pembibitan, 15 jenis komoditas, memiliki industri olahan hasil pertanian dan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebesar 89%. Kecamatan Wonosalam memiliki 14 jenis komoditas dan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian sebesar 81%.
3. Potensi komoditas Wilayah Pengembangan Mojowarno termasuk dalam kategori mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. kecamatan Ngoro memiliki komoditas unggulan seperti padi, jambu mete, lengkuas dan serai.

kecamatan Mojowarno memiliki komoditas unggulan seperti padi, kelapa dan kencur. Kecamatan Bareng memiliki komoditas unggulan seperti kelapa, jambu mete dan kencur. Kecamatan Wonosalam memiliki komoditas unggulan seperti kopi, kakao, kelapa, lengkuas, jahe dan serai.

4. Potensi infrastruktur Wilayah Pengembangan Mojowarno termasuk dalam kategori tidak mendukung terhadap pengembangan kawasan agropolitan. kecamatan Ngoro memiliki gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan dan fasilitas perbankan. Kecamatan Mojowarno memiliki sarana perdagangan dan fasilitas perbankan. Kecamatan Bareng memiliki gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan dan fasilitas perbankan. Kecamatan Wonosalam memiliki sarana perdagangan dan fasilitas perbankan.
5. Potensi kelembagaan Wilayah Pengembangan Mojowarno termasuk dalam kategori mendukung untuk dikembangkan kawasan agropolitan. Kecamatan Ngoro memiliki lembaga pelatihan, penyuluhan, penelitian dan kelompok tani. Kecamatan Mojowarno memiliki lembaga penyuluhan, pelatihan dan kelompok tani. Kecamatan Bareng memiliki lembaga penelitian, pelatihan, penyuluhan dan kelompok tani. Kecamatan Wonosalam memiliki lembaga penyuluhan dan kelompok tani.

5.1.2 Kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno

Berdasarkan analisis AHP diperoleh bobot tertinggi dimiliki oleh indikator potensi fisik dengan nilai 0,334 dan indikator terendah adalah kelembagaan dengan nilai 0,064. Hasil perkalian bobot dari pembobotan dengan bobot dari AHP dilihat dari faktor potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan didapat nilai kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebesar 34,50. Nilai tersebut termasuk dalam kategori siap yang artinya Wilayah Pengembangan Mojowarno siap untuk dikembangkan atau dijadikan kawasan agropolitan Kabupaten jombang. Akan tetapi diperlukan perbaikan pada faktor agribisnis seperti agribisnis hulu dan hilir, faktor komoditas seperti diperlukan pengragaman komoditas unggulan, faktor infrastruktur seperti belum terdapatnya gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, sub terminal agribisnis dan industri olahan hasil pertanian yang masih sedikit, dan faktor kelembagaan seperti kurang berfungsinya kelompok tani.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan pada pihak pemerintah, masyarakat dan akademi terkait dengan hasil penelitian mengenai kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

a) Bagi pemerintah

- Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan pengembangan agribisnis mulai dari hulu, usaha tani primer dan hili. Penambahan infrastruktur seperti gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, sub terminal agribisnis dan industri olahan hasil pertanian. Peningkatan fungsi kelompok tani dan pengragaman komoditas unggulan, sehingga dapat meningkatkan potensi sumberdaya alam maupun manusia dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang.
- Dalam pelaksanaan program pengembangan agropolitan sebaiknya disosialisasikan dengan baik dan jelas kepada masyarakat khususnya para pelaku agribisnis dan petani. Hal ini dilakukan agar masyarakat faham dan mengerti betul mengenai program yang akan dikembangkan, sehingga mereka tidak ragu-ragu berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang ada.

b) Bagi masyarakat

- Aktif dalam sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu kontrol.
- Aktif dalam penyampaian ide dan gagasan agar nantinya masyarakat siap dalam membangun, mengembangkan, dan mengelolah sumberdayanya sendiri.
- Peningkatan pelatihan terkait kegiatan agribisnis hulu dan hilir dalam membuat produk dan perlunya disusun sistem produksi dan pemasaran yang disosialisasikan dengan jelas pada para pelaku agribisnis.

c) Bagi akademi

- Diperlukan studi lanjut untuk pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang.
- Diperlukan studi lanjut dalam hal pengembangan sistem agribisnis di Kabupaten Jombang.

- Diperlukan studi lanjut untuk menilai tingkat prioritas antara sub variabel yang digunakan pada penelitian yang sama.
- Diperlukan studi lanjut untuk menilai tingkat kesiapan dilihat dari faktor lain selain potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan.
- Diperlukan studi lanjut untuk menentukan pusat dan sub pusat pada kawasan agropolitan Kabupaten Jombang.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

